

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk PERIODE (2014-2016)

Ella Dwiyanti¹, Eddy Soegiarto², Ivana Nina Esterlin Barus³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email: elladwiyanti003@gmail.com

Keywords:

Decrease, return of assets, debt to equity ratio, current ratio, total assets turnover

This research has a purpose to determine the decline in terms of profitability ratios measured by Return of Assets, solvency ratio measured by Debt to Equity Ratio, liquidity ratio measured by Current Ratio and activity ratio measured by Total Assets Turnover, using yearly data period 2014 - 2016.

The theory of this research is financial management which focuses on the analysis of financial statements using four ratios, such as profitability ratio, solvency ratio, liquidity ratio, and activity ratio. Each ratio is taken 1 (one) variable, as well as return of assets for profitability ratio, debt to equity ratio for solvency ratio, current ratio for liquidity ratio, and total assets turnover for activity ratio.

The Analysis technique used are profitability ratios measured by Return of Assets, solvency ratio measured by Debt to Equity Ratio, liquidity ratio measured by Current Ratio and activity ratio measured by Total Assets Turnover, using 3 (three) years period of data as 2014, 2015 and 2016. The results showed: 1) return of assets decreased in 2014 and in 2016 while in 2016 it increased. 2) debt to equity ratio decreased in 2014, 2015 and 2016. 3) current ratio decreased in 2014 and increased in 2015 and as well 2016. 4) total assets turnover decreased in 2014, 2015 and 2016

PENDAHULUAN

Tujuan dari setiap bisnis atau perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau menghasilkan profit bagi para pemegang saham baik perusahaan tersebut bergerak dalam bidang jasa maupun produksi dan memaksimalkan kekayaan tersebut dapat diartikan sebagai mencari keuntungan.

Investor atau bisa di sebut pemegang saham, kreditor yang berminat untuk membeli saham maupun obligasi suatu perusahaan tidak hanya akan melihat bagaimana pergerakan saham secara historis akan tetapi perform atau kinerja keseluruhan perusahaan juga harus di ukur. Dengan kata lain, setelah mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan seorang investor dapat memutuskan untuk berinvestasi atau tidak atau menjual sahamnya yang telah ada dalam perusahaan tersebut. Maka pengukuran kinerja sangatlah penting dimana pengukuran kinerja sangatlah sejak lama yakni sejak kapitalisme industri itu dimulai.

Persaingan bisnis yang ketat seiring dengan perkembangan perekonomian mengakibatkan adanya tuntutan bagi perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerjanya, dan melakukan perluasan usaha agar dapat terus bertahan dan bersaing. Tingkat kemampuan suatu perusahaan itu sendiri. Secara umum kinerja suatu perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang di publikasikan.

Laporan keuangan bagi perusahaan pada dasarnya merupakan salah satu media dalam penyampaian suatu informasi yang dibuat pihak manajemen yang menyangkut kinerja serta kondisi keuangan perusahaan di mana setiap perubahan posisi keuangan suatu perusahaan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dan pengambilan keputusan. Semua aktivitas dalam perusahaan merupakan kontrol dan penguasaan manajemen serta mereka yang menyusun. Bagi mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan maka sangatlah perlu untuk mengetahui posisi dan kondisi keuangan.

Analisis rasio merupakan suatu cara penginterpretasian informasi keuangan dan akuntansi untuk menjelaskan hubungan tertentu antara akun yang satu dengan akun yang lainnya, elemen yang satu dengan elemen yang lainnya pada laporan keuangan. Berbagai alat analisis yang ada, analisis rasio merupakan alat analisis yang sering digunakan. Analisis rasio merupakan metode paling cepat dipahami. Seluruh pihak yang berkepentingan terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat melihat hasil kinerja dan prospek perusahaan dimasa depan dengan cara menganalisis rasio keuangan perusahaan. Kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Hasil analisis rasio keuangan dari tahun-tahun yang lalu, berguna untuk dapat mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dianggap cukup baik.

DASAR TEORI

- a. Rasio Profitabilitas menurut Sutrisno (2009:222) adalah “rasio profitabilitas atau rasio keuntungan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan”.

Menurut Arief Sugiono (2009:77) :

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisien dalam pengelolaan kewajiban modal.

Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan.

Beberapa jenis rasio profitabilitas ini dikemukakan menurut Sutrisno (2009:222):

1. *Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik bagi perusahaan karena dianggap memiliki kemampuan mendapatkan laba yang cukup tinggi.
2. *Return On Assets* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau *EBIT*. Apabila rasio ini cenderung naik dari tahun ke tahun, ini memberikan gambaran bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva.
3. *Return On Equity* ini sering disebut dengan *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT. Hasil dari perhitungan ini yaitu jika hasil rasio semakin tinggi maka akan semakin bagus bagi perusahaan.
4. *Return On Investment* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT. Jika perhitungan rasio ini semakin tinggi maka menandakan bahwa perusahaan sudah efektif dan efisien dalam menghasilkan keuntungan.

b. Rasio Solvabilitas menurut Hery (2015:161) :

Dalam menjalankan kegiatannya, tentu saja setiap perusahaan membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai. Dana ini tidak hanya dibutuhkan untuk membiayai jalannya kegiatan operasional perusahaan saja, melainkan juga untuk membiayai aktivitas investasi perusahaan seperti biaya untuk mengganti atau membeli tambahan peralatan dan mesin produksi yang baru, membuka kantor cabang baru, melakukan ekspansi bisnis dan sebagainya.

Menurut Kuswadi (2008:182) beberapa alat ukur yang digunakan dalam rasio solvabilitas yaitu :

1. *Debt To Asset Ratio* rasio ini merupakan gambaran tentang berapa banyak (%) dana perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dibandingkn dengan harta perusahaan.
2. *Debt To Equity Ratio* rasio ini bertujuan untuk melihat besarnya (%) utang jangka panjang operasi dibandingkan dengan modal perusahaan.

c. Rasio Likuiditas menurut Fahmi (2016:65) : “rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”.

Menurut Kasmir (2008:138) yaitu: “Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar utang”.

Menurut Sutrisno (2009:216) ada 3 alat ukur yang digunakan dalam rasio likuiditas yaitu:

1. *Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji dan hutang lainnya yang segera harus di bayar.
2. *Quick ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar. Persediaan dianggap aktiva lancar yang paling tidak lancar, sebab untuk menjadi uang tunai (kas) memerlukan dua langkah yakni menjadi piutang terlebih dahulu sebelum menjadi kas.
3. *Cash Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga.

a. Rasio Aktivitas menurut Fahmi (2016:77) :

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio ini bagi banyak praktisi dan analisis bisnis menyebutnya juga sebagai rasio pengelolaan aset (*asset management ratio*).

Menurut Hery (2015:178) :

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Jenis-jenis rasio aktivitas menurut Hery (2015:179) :

1. Perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*)
Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar.
2. Perputaran aset tetap (*Fixed Asset Turnover*)
Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan.
3. Perputaran total aset (*Total Assets Turnover*)
Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak pada bidang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini di fokuskan pada Analisis kinerja keuangan pada PT. Resource Alam Indonesia Tbk periode (2014-2016).

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu pengumpulan data dengan cara memperoleh data dari laporan keuangan pada PT Resourc Alam Indonesia Tbk periode 2014-2016 untuk memperoleh data sekunder.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan yaitu rasio keuangan yang meliputi : rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

Rasio Profitabilitas

Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*)

Menurut Sutrisno (2009:222) “rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki.”

$$\text{Rumus : } Return\ Assets\ Turnover : \frac{\text{lab a bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2008:157) “rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.”

$$\text{Rumus : } Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2008:135) ”rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendek menggunakan aktiva lancar.”

$$\text{Rumus : } Current\ Ratio = \frac{\text{aset lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Rasio Aktivitas

Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Menurut Kasmir (2014:186) *total assets turnover* adalah : “rasio untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dengan melihat jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva.”

$$\text{Rumus : } Total\ Asset\ Turnover = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}} \times 1$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Untuk mengetahui hasil dari rasio keuangan tahun 2014, 2015 dan 2016 ditinjau dari rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas, perhitungan data penelitian yang digunakan adalah dalam dolar Amerika. Menurut sumber Bank Indonesia (BI) harga USD1 tahun 2014 jika di rupiahkan menggunakan kurs tengah BI adalah sebesar Rp. 12.440,

tahun 2015 sebesar Rp.13.795, tahun 2016 sebesar Rp. 13.051 dan kurs yang digunakan adalah kurs tengah, perhitungannya adalah sebagai berikut:

Analisis Rasio Profitabilitas

Perhitungan rasio profitabilitas menggunakan *Return On Assets* dengan persentase laba bersih dibandingkan dengan total aset , maka digunakan rumus:

Tahun 2014

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{\$8.002.278}{\$99.568.691} \times \frac{Rp. 12.440}{Rp. 12.440} = \frac{Rp. 99.548.338.320}{Rp. 1.238.634.516.040} \times 100\%$$
$$= Rp. 0,0803$$

Apabila tahun 2014, *return on assets* (ROA) PT Resource Alam Indonesia Tbk sebesar Rp. 0,0803 (8,03%) menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- total aset yang digunakan, perusahaan memperoleh pengembalian sebesar Rp. 0,08.

Tahun 2015

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{\$5.672.213}{\$98.541.575} \times \frac{Rp. 13.795}{Rp. 13.795} = \frac{Rp. 78.248.178.335}{Rp. 1.359.381.027.125} \times 100\%$$
$$= Rp. 0,0575$$

Apabila tahun 2015, *return on assets* (ROA) PT Resource Alam Indonesia Tbk sebesar Rp. 0,0575 (5,75%) menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- total aset yang digunakan, perusahaan memperoleh pengembalian sebesar Rp. 0,575.

Tahun 2016

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{\$9.472.864}{\$98.708.750} \times \frac{Rp. 13.051}{Rp. 13.051} = \frac{Rp. 123.630.348.064}{Rp. 1.288.247.896.250} \times 100\%$$
$$= Rp. 0,0959$$

Apabila tahun 2016, *return on assets* (ROA) PT Resource Alam Indonesia Tbk sebesar Rp. 0,0959 (9,59%) menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- total aset yang digunakan, perusahaan memperoleh pengembalian sebesar Rp. 0,959.

Tabel 1: Perhitungan ROA PT. Resources Alam Indonesia Tbk

Tahun	Return On Assets	Keterangan
2014	8,03%	
2015	5,75%	Menurun
2016	9,59%	Meningkat
Rata-rata	0,031%	

Sumber: Data diolah peneliti 2018

Analisis Rasio Solvabilitas

Perhitungan rasio solvabilitas menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) dengan mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

Tahun 2014

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

$$DER = \frac{\$27.374.289}{\$72.194.402} \times \frac{Rp. 12.440}{Rp. 12.440} = \frac{Rp. 340.536.155.160}{Rp. 898.098.360.880} \times 100\%$$

$$= Rp. 0,379$$

Apabila tahun 2014, *debt to equity ratio* (DER) PT Resource Alam Indonesia Tbk sebesar Rp. 0,379 (3,79%) menunjukkan bahwa atas setiap Rp. 1.- utang perusahaan dijamin oleh Rp. 0,379 modal pemilik perusahaan.

Tahun 2015

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

$$DER = \frac{\$21.780.410}{\$76.761.165} \times \frac{Rp. 13.795}{Rp. 13.795} = \frac{Rp. 300.460.755.950}{Rp. 1.058.920.271.175} \times 100\%$$

$$= Rp. 0,283$$

Apabila tahun 2015, *debt to equity ratio* (DER) PT Resource Alam Indonesia Tbk sebesar Rp. 0,283 (28,3%) menunjukkan bahwa atas setiap Rp. 1,- utang perusahaan dijamin oleh Rp. 0,283 modal pemilik perusahaan.

Tahun 2016

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

$$DER = \frac{\$14.299.044}{\$84.409.706} \times \frac{Rp. 13.051}{Rp. 13.051} = \frac{Rp. 186.616.823.244}{Rp. 1.101.631.073.006} \times 100\%$$

= Rp. 0,169

Apabila tahun 2016, *debt to equity ratio* (DER) PT Resource Alam Indonesia Tbk sebesar Rp. 0,169 (16,9%) menunjukkan bahwa atas setiap Rp. 1,- utang perusahaan dijamin oleh Rp. 0,169 modal pemilik perusahaan.

Tabel 2: Perhitungan DER PT. Resources Alam Indonesia Tbk

Tahun	Debt Equity Ratio	Keterangan
2014	3,79%	
2015	2,83%	Menurun
2016	1,69%	Menurun
Rata-rata	0,013%	

Sumber: Data diolah peneliti 2018

Analisis Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* dengan mengukur perbandingan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar, maka digunakan rumus:

Tahun 2014

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{\$39.728.320}{\$23.565.893} \times \frac{\text{Rp. } 12.440}{\text{Rp. } 12.440} = \frac{\text{Rp. } 494.220.300.800}{\text{Rp. } 293.159.708.920} \times 100\%$$

$$= \text{Rp. } 1,6858$$

Apabila tahun 2014, *current ratio* PT Resource Alam Indonesia Tbk sebesar Rp.1,6858 (168,58%) menunjukkan bahwa atas setiap Rp. 1,- utang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 1,6858 aset lancar perusahaan.

Tahun 2015

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{\$38.608.691}{\$17.395.279} \times \frac{\text{Rp. } 13.795}{\text{Rp. } 13.795} = \frac{\text{Rp. } 532.606.892.345}{\text{Rp. } 239.967.860.010} \times 100\%$$

$$= \text{Rp. } 2,219$$

Apabila tahun 2015, *current ratio* PT Resource Alam Indonesia Tbk sebesar Rp.2,219 (221,9%) menunjukkan bahwa atas setiap Rp. 1,- utang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 2,219 aset lancar perusahaan.

Tahun 2016

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\$39.530.587}{\$9.758.434} \times \frac{\text{Rp. 13.051}}{\text{Rp. 13.051}} = \frac{\text{Rp. 515.913.690.937}}{\text{Rp. 127.357.322.134}} \times 100\% \\ &= \text{Rp. 4,050} \end{aligned}$$

Apabila tahun 2016 *current ratio* PT Resource Alam Indonesia Tbk sebesar Rp.4,050 (405%) menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- utang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 4,050 aset lancar perusahaan.

Tabel 3 : Perhitungan *Current Ratio* PT. Resources Alam Indonesia Tbk

Tahun	<i>Current Ratio</i>	Keterangan
2014	168,58 %	
2015	221,9%	Meningkat
2016	405%	Meningkat
Rata-rata	9,13%	

Sumber: Data diolah peneliti 2018

Analisis Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas diukur dari *Total Assets Turnover* (TATO), rasio ini digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, maka digunakan rumus:

Tahun 2014

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}} \times 1$$

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turnover} &= \frac{\$135.766.894}{\$99.568.691} \times \frac{\text{Rp. 12.440}}{\text{Rp. 12.440}} = \frac{\text{Rp. 1.688.940.161.360}}{\text{Rp. 1.238.634.516.040}} \times 1 \\ &= 1,36 \text{ kali} \end{aligned}$$

Apabila tahun 2014, *total assets turnover* yang diperoleh PT Resource Alam Indonesia Tbk sebesar 1,36 kali menunjukkan bahwa manajemen mampu memutar aset perusahaan sebanyak 1,36 kali dalam setahun untuk memperoleh penghasilan.

Tahun 2015

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}} \times 1$$

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turnover} &= \frac{\$111.011.540}{\$98.541.575} \times \frac{\text{Rp. 13.795}}{\text{Rp. 13.795}} = \frac{\text{Rp. 1.531.404.194.300}}{\text{Rp. 1.359.381.027.125}} \times 1 \\ &= 1,12 \text{ kali} \end{aligned}$$

Apabila tahun 2015, *total assets turnover* yang diperoleh PT Resource Alam Indonesia Tbk sebesar 1,12 kali menunjukkan bahwa manajemen mampu memutar aset perusahaan sebanyak 1,12 kali dalam setahun untuk memperoleh penghasilan.

Tahun 2016

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}} \times 1$$

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\$92.636.624}{\$98.706.750} \times \frac{\text{Rp. 13.051}}{\text{Rp. 13.051}} \frac{\text{Rp. 1.209.000.579.824}}{\text{Rp. 1.288.221.794.250}} \times 1$$

$$= 0,93 \text{ kali}$$

Apabila tahun 2014, *total assets turnover* yang diperoleh PT Resource Alam Indonesia Tbk sebesar 0,93 kali menunjukkan bahwa manajemen mampu memutar aset perusahaan sebanyak 0,93 kali dalam setahun untuk memperoleh penghasilan.

Tabel 4 : Perhitungan TATO PT. Resources Alam Indonesia Tbk

Tahun	TATO	Keterangan
2014	1,36 kali	
2015	1,12 kali	Menurun
2016	0,93 kali	Menurun
Rata-rata	1,136 kali	

Sumber: Data diolah peneliti 2018

5.2 Pembahasan

Sebagaimana hasil dari analisis laporan keuangan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 untuk mengetahui penurunan dari rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan aktivitas maka dapat dibuat tabel dan pembahasan mengenai penurunan dari rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan aktivitas PT Resource Alam Indonesia Tbk.

Tabel 5 : Perhitungan Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas PT Resource Alam Indonesia Tbk.

Tahun	Rasio Profitabilitas	Rasio Solvabilitas	Rasio Likuiditas	Rasio Aktivitas
	ROA	DER	CR	TATO
2014	8,03 %	37,9 %	168,58 %	1,36 kali
2015	5,75%	28,3%	221,9%	1,12 kali
2016	9,59%	16,9%	405%	0,93 kali

Sumber : Data diolah peneliti 2018

Berdasarkan table diatas maka:

Rasio Profitabilitas diukur dari (*Return on Assets*)

Return on Assets (ROA) pada tahun 2014 sebesar 8,03% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- total aset yang digunakan perusahaan memperoleh pengembalian sebesar Rp.

0,08. Menurut sumber *annual report* tahun 2014 PT Resource Alam Indonesia Tbk berhasil meningkatkan kinerja keuangan tetapi penjualan batubara pada tahun ini masih tidak stabil sehingga PT Resource Alam Indonesia Tbk perlu menganalisis lagi penjualan batubara ke setiap negara.

Return on Assets (ROA) pada tahun 2015 sebesar 5,75% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- total aset yang digunakan perusahaan memperoleh pengembalian sebesar Rp. 0,575. Menurut sumber *annual report* volume penjualan batubara secara keseluruhan mengalami penurunan sebesar 8,0% dari 3.455.234 MT menjadi 3.178.345 MT yang disebabkan oleh melemahnya permintaan sebagai akibat dari kelebihan penawaran (*over supply*).

Return on Assets (ROA) pada tahun 2016 sebesar Rp. 9,59% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- total aset yang digunakan perusahaan memperoleh pengembalian sebesar Rp. 0,959 yang terjadi pada tahun ini. Menurut sumber *annual report* PT. Resources Alam Indonesia Tbk berhasil meraih laba yang seimbang pada tahun ini terlihat dari laba perusahaan yang meningkat, pertumbuhan pendapatan komprehensif yang signifikan dan kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Oleh karena itu *return on assets* mengalami peningkatan pada tahun 2016 menunjukkan hal yang baik, karena perusahaan mampu mengelola aset dengan baik dan mampu meningkatkan laba perusahaan.

Rasio Solvabilitas di ukur dari (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to Equity Ratio (DER) pada tahun 2014 sebesar 37,9%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- utang PT Resource Alam Tbk dijamin oleh Rp.0,379 modal pemilik perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) pada tahun 2015 sebesar 28,3% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- utang pada PT Resource Alam Indonesia Tbk dijamin oleh Rp. 0,283 modal pemilik perusahaan. Menurut sumber *annual report* penurunan tersebut terjadi karena kombinasi kenaikan dan penurunan dari utang usaha pihak ketiga, utang lain-lain, utang pajak, beban akrual, utang sewa pembiayaan jangka pendek, uang jaminan jangka pendek, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, pendapatan diterima dimuka, utang sewa pembiayaan jangka panjang, liabilitas imbalan kerja jangka panjang, uang jaminan jangka panjang, penyisihan reklamas.

Debt to Equity Ratio (DER) pada tahun 2016 sebesar 16,9% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- utang PT Resource Alam Indonesia dijamin oleh Rp. 0,169 modal pemilik perusahaan. Menurut sumber *annual report* turunnya utang tahun ini sehubungan dengan turunnya produksi batubara bulan Desember 2016, sehingga jumlah tagihan atas pekerjaan penambangan batubara lebih sedikit dibandingkan dengan periode yang sama dengan tahun lalu.

Oleh karena itu *debt to equity ratio* yang mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai tahun 2016 menunjukkan hal yang baik, karena jumlah ekuitas perusahaan mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan kenaikan total utang yang dimiliki.

Rasio Likuiditas diukur dari (*Current Ratio*)

Current Ratio pada tahun 2014 sebesar 168,58% hal ini menunjukkan bahwa atas setiap Rp. 1,- utang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 1,6858 aset lancar perusahaan. Menurut sumber *annual report* turunnya nilai utang disebabkan selain faktor adanya pelunasan juga dipengaruhi oleh penurunan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.

Current Ratio pada tahun 2015 sebesar 221,9% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- utang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 2,219 aset lancar perusahaan. Menurut *annual report* tercatat sebesar USD6.716.388 naik sebesar 102,85% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar USD3.311.077. Kenaikan tersebut disebabkan oleh turunnya penggunaan kas untuk operasional dibandingkan tahun sebelumnya dan turunnya penggunaan kas untuk kegiatan investasi.

Current Ratio pada tahun 2016 sebesar 405% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- utang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 4,05 aset lancar perusahaan. Menurut *annual report* kenaikan ini disebabkan karena kombinasi dari penurunan penerimaan atas penjualan batubara terkait turunnya rata-rata harga jual dan di imbangi dengan turunnya pembayaran ke pemasok/pelanggan terkait turunnya biaya tunai perseroan.

Current ratio mengalami peningkatan pada tahun 2016 menunjukkan hal yang baik, karena kemampuan perusahaan meningkat dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio Aktivitas diukur dari (*Total Assets Turnover*)

Total assets turnover tahun 2014 sebesar 1,36 kali yang artinya mengalami penurunan pada tahun ini. Menurut sumber *annual report* penjualan bersih perseroan untuk periode 12 bulan yang berakhir 31 Desember 2014 mengalami penurunan 30% menjadi sebesar USD135.766.894 dari sebelumnya USD193.474.442. Penurunan penjualan tersebut disebabkan oleh melemahnya harga jual batubara akibat kelebihan persediaan batubara di pasar internasional sehingga permintaan batubara menurun.

Total assets turnover tahun 2015 sebesar 1,12 kali yang artinya mengalami penurunan pada tahun ini. Menurut sumber *annual report* beban pokok perseroan terhadap penjualan bersih mengalami penurunan 25,50% menjadi sebesar USD84.539.244 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar USD113.470.275. Penurunan beban pokok disebabkan turunnya tarif penambangan serta turunnya volume produksi batubara dibandingkan tahun sebelumnya.

Total assets turnover tahun 2016 sebesar 0,93 kali yang artinya mengalami penurunan pada tahun ini. Menurut *annual report* beban penjualan perseroan selama periode 12 bulan yang berakhir tahun 2016 turun menjadi USD2.675.681 dari tahun lalu sebesar USD10.866.302 atau turun sebesar 75,38%. Penurunan biaya penjualan terutama disebabkan karena sebagian besar penjualan batubara perseroan pada tahun 2016 dilakukan dengan memakai harga jual FOB tongkang (*Barge*) sedangkan pada tahun 2015 penjualan memakai harga jual di atas kapal (*Vessel*). Perubahan syarat dan kondisi syarat penjualan dari FOB *Vessel* (kapal) ke FOB *Barge* (tongkang) merupakan faktor utama turunnya biaya *transshipment* pada periode tahun 2016.

Total assets turnover PT Resource Alam Indonesia Tbk pada tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan dua periode sebelumnya, ini menunjukkan hal yang kurang baik. Pada tahun 2016 perusahaan menggunakan harga jual di atas tongkang sedangkan tahun 2015 menggunakan harga jual di atas kapal. Perubahan syarat dan kondisi inilah yang menyebabkan turunnya penjualan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Bila ditinjau dari sudut rasio profitabilitas, diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*) rata-rata pada tahun 2014 sampai 2016 menunjukkan adanya peningkatan. *Return on assets* PT Resource Alam Indonesia Tbk menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- total aset yang digunakan, perusahaan memperoleh pengembalian aset.
2. Bila ditinjau dari sudut rasio solvabilitas, diukur dengan menggunakan DER (*Debt To Equity Ratio*) rata-rata pada tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- utang perusahaan dijamin oleh modal pemilik perusahaan, karena modal yang dimiliki oleh perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang-utangnya.
3. Bila ditinjau dari sudut rasio likuiditas, diukur dengan Rasio Lancar (*Current Ratio*) rata-rata pada tahun 2014 sampai 2016 mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan setiap Rp. 1,- utang perusahaan dijamin oleh aset lancar perusahaan, karena perusahaan tidak mampu untuk menutupi kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan.
4. Bila ditinjau dari sudut rasio aktivitas, diukur dengan *Total Asset Turnover* rata-rata pada tahun 2014-2016 mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa manajemen mampu memutar aset perusahaan dalam setahun untuk memperoleh penghasilan dan hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak efektif dalam menghasilkan penjualan.

Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Perusahaan

Perusahaan diharapkan agar lebih meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada perusahaan, jika kinerja keuangan di dalam perusahaan baik maka akan memberikan kontribusi yang baik juga, sebaliknya jika kinerja keuangan di dalam perusahaan buruk maka akan sangat beresiko bagi perusahaan.

2. Investor

Investor sebaiknya melakukan pertimbangan dan menyikapi segala hal yang berkaitan dengan kinerja keuangan di dalam perusahaan ini, karena kinerja keuangan di dalam suatu perusahaan sangat berperan penting dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan.

3. Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian yang sama disarankan untuk menambah variabel-variabel lainnya juga dan memperpanjang tahun periode yang pengamatan penelitian, sehingga data yang diolah lebih mewakili hasil dari kinerja keuangan suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arora, Meghna. 2009. *Financial Management*. First Edition. India: Krishna Prakashan Media (Pt) Ltd.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Ketiga. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama Cetakan Sembilan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kuswadi. 2008. *Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mardiyanto, Handoyo. 2008. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Harjito dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua. Yogyakarta: EKONISIA UII.
- Pandey, Im. 2015. *Financial Management*, Eleventh Edition. India: VIKAS* Publishing House Pvt Ltd.
- Sirait, Pirmatua. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Pertama. Yogyakarta: Ekuilibria
- Sudaryono. 2017. *Pengantar Manajemen:Teori dan Kasus*, Edisi Pertama. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Sugiyono, Arif. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: EKONISIA UII.
- Wiyono, Gendro dan Hadri Kusuma, 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.